

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ketenagakerjaan merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara. Dengan melihat kondisi ketenagakerjaan di suatu negara kita dapat melihat seberapa besar dampak pembangunan di negara tersebut yang bisa dirasakan oleh seluruh masyarakatnya. Pembangunan ekonomi suatu negara dikatakan berhasil jika pembangunan di negara tersebut mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan untuk seluruh angkatan kerja di negara tersebut.

Penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara yaitu dengan melihat angka pengangguran di negara tersebut. Pada dasarnya pengangguran terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja (*labour supply*) dengan permintaan tenaga kerja (*labour demand*) sebagai dampak pertambahan jumlah penduduk dan faktor-faktor ekonomi. Artinya, kondisi *supply* yang lebih besar dari kondisi *demand* menyebabkan angkatan kerja tidak mampu terserap optimal ke dalam pasar kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran per Agustus 2013 sebesar 7,39 juta orang, angka ini meningkat sebesar 6,14 persen atau 7,24 juta orang di tahun 2012 pada periode yang sama. Masih tingginya angka pengangguran di Indonesia menunjukkan masih lemahnya daya serap tenaga

kerja yang terserap di berbagai lapangan usaha. Padahal jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, sejak tahun 2010 Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik. Akan tetapi jika kita lihat pertumbuhan tersebut secara sektoral, kita akan melihat ketidakmerataan penyerapan tenaga kerja pada sektor satu dengan sektor lainnya. Berdasarkan data BPS 2010, sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, pertambangan yang tidak terlalu banyak menyerap tenaga kerja justru mengalami pertumbuhan 10-15%. Sementara sektor pertanian dan industri mengalami pertumbuhan 7-12%.<sup>1</sup> Adapun kontribusi penyerapan masing-masing sektor selama kurun waktu 8 tahun dari tahun 2005-2012 dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini

**Tabel I.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2005-2012**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	44.768.711	44.140.891	43.979.348	43.776.063	44.161.280	44.279.453	43.497.890	42.358.728
2	Pertambangan dan Penggalian	849.516	984.067	1.055.008	1.079.689	1.165.710	1.221.705	1.371.979	1.620.114
3	Industri	11.583.690	11.087.858	11.923.991	12.238.362	12.587.852	12.956.106	13.881.576	14.392.170
4	Listrik, Gas dan Air	193.964	211.797	256.755	212.693	215.548	212.739	259.263	302.159
5	Konstruksi	4.500.788	4.381.887	4.440.512	4.746.580	4.656.263	4.885.871	5.688.666	6.183.710
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	19.472.226	18.745.983	19.760.296	20.792.273	21.992.195	22.372.218	23.780.935	24.480.011
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.712.422	5.576.455	5.691.879	6.077.783	6.044.204	5.866.733	5.696.084	5.253.993
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.042.276	1.137.200	1.265.125	1.427.822	1.492.683	1.640.852	2.100.425	2.804.027
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10.941.299	10.597.181	11.193.123	12.869.832	13.778.020	15.707.893	17.368.075	17.682.961
	<b>Total</b>	<b>99.064.892</b>	<b>96.863.319</b>	<b>99.566.037</b>	<b>103.221.097</b>	<b>106.093.755</b>	<b>109.143.570</b>	<b>113.644.893</b>	<b>115.077.873</b>

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2005-2012)

Tabel I.1 menunjukkan kondisi penyerapan tenaga kerja selama Februari 2005-2012 mengalami pasang surut. Hal ini dapat terlihat dari kontribusi masing-masing sektor dalam melakukan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, sementara sektor terkecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor listrik, gas, dan air.

Sektor-sektor yang mengalami penurunan dari tahun 2005-2007 adalah sektor pertanian dan sektor transportasi. Untuk sektor-sektor lainnya cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif. Meskipun terdapat sektor-sektor yang mengalami penurunan maupun fluktuatif, ternyata masih terdapat dua sektor lainnya yang menunjukkan pertumbuhan positif. Kedua sektor tersebut ialah sektor pertambangan dan sektor jasa keuangan.

Jika dilihat secara peringkat, maka sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa sosial, sektor industri, serta sektor transportasi merupakan peringkat lima besar sektor-sektor yang terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia pada periode tahun 2005-2012.

Meskipun sektor industri bukanlah sektor yang berada di peringkat pertama dalam menyerap tenaga kerja, namun berada di peringkat keempat juga bukanlah suatu hal yang kecil. Dengan posisi yang berada di peringkat keempat menunjukkan sektor industri juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi pada pembangunan nasional dalam menyerap tenaga kerja. Sektor industri merupakan sektor penting dalam memajukan perekonomian suatu negara karena

selain perannya yang besar dalam melakukan daya serap tenaga kerja, sektor industri juga berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik 2012, total PDB sektor industri merupakan total PDB terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, yakni mencapai lebih dari 600 milyar pada tahun 2012<sup>2</sup>. Selain itu nilai investasi yang ada pada sektor industri merupakan yang terbesar dibandingkan sektor lainnya yakni dengan nilai realisasi PMDN sektor industri di tahun 2012 sebesar 50 miliar rupiah lalu di ikuti sektor pertambangan sebesar 10 miliar rupiah, sementara sektor lainnya masih berada di bawah 10 miliar rupiah dan untuk realisasi PMA sektor industri sebesar 11 juta US\$ sementara sektor lainnya berada di bawah 5 juta US\$.<sup>3</sup>

Dalam ekonomi pembangunan, dominasi sektor industri merupakan salah satu ciri negara maju. Kontribusi sektor industri yang terus mengalami peningkatan sementara sektor pertanian yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa terjadinya perubahan struktur ekonomi primer menjadi sekunder.

Di Indonesia, kontribusi terbesar sektor industri berada di Pulau Jawa. Menurut Direktur Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri Kementerian Perindustrian, Dedi Mulyadi saat ini 57% kontribusi sektor industri berasal dari Pulau Jawa sisanya berasal dari luar Pulau Jawa<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 15 September 2014)

<sup>3</sup> [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) (diakses 16 September 2014)

<sup>4</sup> <http://www.kemenperin.go.id/artikel/2806/Pemerintah-Andalkan%09Pertumbuhan-Industri-Pulau-Jawa> ,(diakses 16 September 2014)

**Tabel I.2 Kontribusi Produk Domestik Bruto Sektor Industri Per Wilayah**

<b>Kontribusi Produk Domestik Bruto Pada Sektor Industri Per Wilayah (persen)</b>				
<b>Wilayah</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	
			<b>Tri-II</b>	<b>Tri-III</b>
<b>Sumatera</b>	<b>23,74</b>	<b>23,81</b>	<b>23,74</b>	<b>23,63</b>
<b>Jawa</b>	<b>57,65</b>	<b>57,99</b>	<b>58,69</b>	<b>58,51</b>
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>2,51</b>	<b>2,53</b>	<b>2,50</b>	<b>2,50</b>
<b>Kalimantan</b>	<b>9,3</b>	<b>8,67</b>	<b>8,31</b>	<b>8,21</b>
<b>Sulawesi</b>	<b>4,74</b>	<b>4,82</b>	<b>4,85</b>	<b>4,97</b>
<b>Papua</b>	<b>2,06</b>	<b>2,18</b>	<b>1,91</b>	<b>2,18</b>
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014

Dari tabel I.2 di atas dapat dilihat kontribusi PDB terbesar sektor industri berasal dari Pulau Jawa, yakni sebesar 57,65% dan yang terkecil berasal dari Pulau Papua. Kontribusi pertumbuhan sektor industri yang begitu pesat di Pulau Jawa disebabkan kondisi SDM, SDA dan infrastruktur Pulau Jawa yang lebih baik dibandingkan pulau lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri diantaranya yaitu tingkat upah, investasi, pertumbuhan ekonomi<sup>5</sup>. Selain ketiga faktor tersebut, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat upah.<sup>6</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah. Dalam memproduksi output barang dan jasa yang diperlukan, perusahaan akan membutuhkan faktor-faktor produksi seperti Tenaga Kerja.

<sup>5</sup>Dimas dan Nenik Woyanti, "Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 16 No.1, Maret 2009, pp.32-41.

<sup>6</sup>Ignatia dan Nachrowi, "Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Geometri di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. V No.1, Juli 2004, pp.103-1033.

Dimana untuk penggunaan faktor produksi tenaga kerja, pengusaha akan memberikan imbalan berupa upah. Dari sisi tenaga kerja, upah merupakan suatu insentif yang dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja, sehingga semakin tinggi tingkat upah maka semakin tinggi pula penawaran tenaga kerja. Sementara dari sisi perusahaan, upah merupakan bagian dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga semakin rendah tingkat upah maka semakin tinggi pula permintaan tenaga kerja oleh perusahaan.

Dilematika masalah penentuan upah ini selalu menjadi polemik antara para pengusaha dengan para buruh begitupun dengan pemerintah yang berada di antara keduanya. Jika pemerintah menaikkan upah sesuai keinginan para buruh, maka para pengusaha akan menutup usahanya dan beralih ke tempat lain yang tentu saja hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Namun jika upah tidak dinaikan, para buruh akan selalu berdemonstrasi menuntut kenaikan upah dan melakukan aksi mogok kerja yang tentu saja ini mempengaruhi stabilisasi kondisi perekonomian. Kondisi tingkat upah di satu sektor dengan sektor lainnya tentu tidaklah sama. Perbedaan ini didasarkan pada perbedaan kebutuhan biaya produksi serta pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing sektor. Keadaan upah per sektoral di Indonesia dapat kita lihat berdasarkan tabel I.3 di bawah ini:

**Tabel I.3**  
**Rata-Rata Upah Buruh Per Bulan Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	2.005	2.006	2.007	2.008	2.009	2.010	2.011	2.012
1. Pertanian, Perburuan, Kehutanan, dan Perikanan	5.966.559	592.306	752.558	759.215	791.094	777.198	1.045.991	1.087.425
2. Pertambangan dan Penggalian	1.997.276	1.825.204	2.269.748	2.130.774	2.021.969	2.369.244	2.911.844	3.197.048
3. Perindustrian	726.656	774.744	890.039	968.661	1.088.624	1.106.983	1.188.962	1.300.663
4. Listrik, Gas, dan Air	1.026.625	1.201.093	1.418.646	1.941.746	1.959.084	1.936.059	2.272.853	2.036.025
5. Konstruksi	845.219	926.617	1.137.442	1.139.425	1.324.845	1.263.665	1.418.437	1.526.011
6. Perdagangan Besar dan Eceran, Restoran, dan Hotel	691.320	760.949	857.847	948.800	1.038.270	1.110.562	1.165.524	1.221.410
7. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	913.263	1.067.789	1.257.099	1.338.666	1.704.260	1.595.771	1.881.186	1.697.951
8. Real Estate dan Jasa Perusahaan	1.271.608	1.461.842	1.781.029	1.830.455	1.984.687	2.092.868	2.120.887	2.153.826
9. Jasa Masyarakat, Sosial, dan Perorangan	959.645	1.025.291	1.148.432	1.244.453	1.464.375	1.531.194	1.677.400	1.772.244
Jumlah	14.398.171	9.635.835	11.512.840	12.302.195	13.377.208	13.783.544	15.683.084	15.992.603

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Tabel I.3 menunjukkan tingkat upah pada sektor pertanian paling kecil diantara sektor-sektor lainnya. Berbeda dengan sektor pertambangan yang memiliki tingkat upah tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya padahal penyerapan tenaga kerja di sektor ini sangatlah kecil, yakni peringkat dua terbawah diantara sektor lainnya. Sebaliknya upah pada sektor industri cukup kecil padahal penyerapan tenaga kerja di sektor industri lebih besar. Hal ini sangat disayangkan mengingat besarnya peranan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja dan menghasilkan output barang dan jasa.

Faktor yang kedua adalah investasi. Investasi merupakan salah satu unsur dari kemajuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dengan

meningkatnya investasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi pada perekonomian yang di ikuti oleh pertambahan kebutuhan tenaga kerja sehingga akan banyak tenaga kerja yang terserap ke berbagai sektor. Namun akan menjadi masalah jika realisasi investasi yang tinggi tidak berbanding lurus dengan daya serap tenaga kerja yang diakibatkan oleh adanya investasi tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Mahendra Siregar bahwa realisasi investasi yang tinggi pada triwulan II/2014 belum sebanding dengan penyerapan tenaga kerja yang ada<sup>7</sup>. Terhitung pada triwulan II/2014, penyerapan tenaga kerja mencapai 350.803 orang dengan 82.250 orang diserap oleh PMDN dan 268.553 orang diserap oleh PMA yang menurun dari triwulan II/2013 yang sebesar 626.376 orang dengan PMDN sebesar 239.810 orang dan PMA 386.566 orang. Sementara realisasi investasi PMDN pada triwulan II/2014 sebesar Rp72,8 triliun dan realisasi investasi PMA sebesar Rp150 triliun apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 15,6 persen.<sup>8</sup>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2013, jika dilihat investasi secara sektoral, terlihat bahwa investasi di bidang industri merupakan investasi terbesar diantara sektor lainnya yakni sebesar 11769,9 juta US\$ untuk Investasi PMA, sementara untuk Investasi PMDN sebesar 49889 miliar rupiah di tahun 2012. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga kerja di sektor

---

<sup>7</sup>Ahmad Junaedi, Realisasi Investasi Tak Sebanding Dengan Penyerapan Tenaga Kerja, <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2014/07/24/270179/realisasi-investasi-tak-sebanding-dengan-penerapan-tenaga-kerja,2014> (diakses 18 September 2014)

<sup>8</sup>Kurniasih, BKPM: Realisasi Investasi Capai Rp222,8 T di Semester I <http://economy.okezone.com/read/2014/07/24/20/1017349/> (diakses 18 September 2014)

industri yang tidak menjadi sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan oleh para investor belakangan ini merupakan investasi padat modal bukanlah investasi padat karya. Sehingga meskipun investasi di sektor ini tinggi namun masih kurang baik dalam menyerap tenaga kerja.<sup>9</sup>

Faktor yang ketiga yaitu pertumbuhan ekonomi. Kemajuan pembangunan suatu negara dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan berbanding lurus dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor. Yang menjadi permasalahan adalah apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak berbanding lurus dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor.

Kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan melihat angka produk domestik bruto di negara tersebut (PDB) selama satu tahun.

---

<sup>9</sup>Dani Jumadil, [http://economy.okezone.com/read/2014/10/17/20/1053657/investasi-tembus-rp119-9-t-tapi-pengangguran-tetap-tinggi?utm\\_source=sso&okezone\\_id=OKZ-0001152](http://economy.okezone.com/read/2014/10/17/20/1053657/investasi-tembus-rp119-9-t-tapi-pengangguran-tetap-tinggi?utm_source=sso&okezone_id=OKZ-0001152) (diakses 18 September 2014)

**Tabel I.4**  
**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**(Miliar Rupiah 2005-2012)**

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	253.882	262.403	271.509	284.619	295.884	304.777	315.037	328.280
2. Pertambangan dan Penggalian	165.223	168.032	171.278	172.496	180.201	187.153	190.143	193.116
3. Industri Pengolahan	491.561	514.100	538.085	557.764	570.103	597.135	633.782	670.191
4. Listrik, Gas & Air Bersih	11.584	12.251	13.517	14.994	17.137	18.050	18.900	20.081
5. Konstruksi	103.598	112.234	121.809	131.010	140.268	150.022	159.123	170.885
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	293.654	312.519	340.437	363.818	368.463	400.475	437.473	473.111
7. Pengangkutan dan Komunikasi	109.262	124.809	142.327	165.906	192.199	217.980	241.303	265.384
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	161.252	170.074	183.659	198.800	209.163	221.024	236.147	253.023
9. Jasa-jasa	160.799	170.705	181.706	193.049	205.434	217.842	232.659	244.870
Produk Domestik Bruto	1.750.815	1.847.127	1.964.327	2.082.456	2.178.850	2.314.459	2.464.566	2.618.938
Sumber: Badan Pusat Statistik								

Jika kita lihat dari tabel I.4, secara sektoral sektor industri merupakan sektor terbesar dalam menyumbang PDB di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 total PDB sektor industri sebesar 491.561 miliar rupiah meningkat menjadi 670.190 di tahun 2012. Dan hanya sektor industri yang menembus angka di atas 600 miliar untuk kontribusi PDB. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan dan sektor pertanian yang masing-masing sebesar 473.111 miliar rupiah dan 328.280 miliar rupiah. Sayangnya besarnya kontribusi PDB yang berasal dari sektor industri tidak diiringi oleh besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor ini.

Faktor yang keempat adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan mengakibatkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Padahal

hal ini tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Jumlah lapangan pekerjaan masih belum cukup menyerap angkatan kerja di Indonesia terutama angkatan kerja muda yang masih belum memiliki banyak keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan oleh banyak lapangan pekerjaan. Berdasarkan data BPS 2010, jumlah penduduk di tahun 2005 sebesar 219.852.000 kemudian mengalami peningkatan cukup signifikan di tahun 2008 menjadi 228.523.000. Jumlah ini berbanding lurus dengan angkatan kerja pada tahun 2005 sebesar 105.802.372 dan jumlah ini terus meningkat hingga tahun 2008 menjadi 166.641.050.<sup>10</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia terus meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan data jumlah perusahaan menurut sub sektornya pada tahun 2008 adalah 25.694, tahun 2009 adalah 24.468 dan tahun 2010 adalah 23.345.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk.

---

<sup>10</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)(diakses tanggal 25 September 2014)

<sup>11</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)(diakses tanggal 25 September 2014)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012
2. Terdapat pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012
3. Terdapat pengaruh PDB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012
4. Terdapat pengaruh Jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, masalah penyerapan tenaga kerja memiliki penyebab yang luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: “ Pengaruh Upah Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh upah dan investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri di Pulau Jawa tahun 2005-2012?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis,

1. Secara teoretis, penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu tentang upah dan investasi, serta pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga penelitian ini dapat menambah perbehandaraan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrument evaluasi terhadap upah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.